

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran  
Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau  
Tahun 2018-2023**



Nama : M.Raihansyah  
NIM : 20313361  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

2024

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran  
Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau  
Tahun 2018-2023**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M. Raihansyah

Nomor Mahasiswa : 20313361

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, <sup>1 April</sup>.....,2024

Penulis,



M. Raihansyah

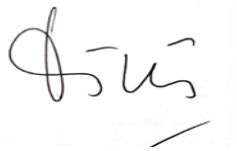
## LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2018-2023

Nama : M. Raihansyah  
Nomor Mahasiswa : 20313361  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

miskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi R

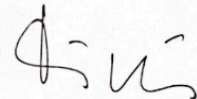
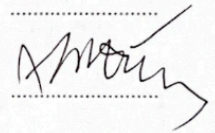
Disusun oleh : M.RAIHANSYAH

Nomor Mahasiswa : 20313361

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 07 Mei 2024



Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

  
.....  
  
.....



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya saya ini untuk orang yang saya sayangi yang telah membantu saya hingga di titik ini

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi yang sudah membesarkan saya dengan sepenuh hati, selalu memberikan dukungan, selalu mendoakan atas kelancaran kuliah saya, Bapak Mohd. Syafe'i dan Ibu Tengku Hasmalaili serta kedua adik saya Caca dan Iwan yang memberikan semangat tiada henti.

Untuk teman-teman seperjuangan fakultas Bisnis dan Ekonomika Angkatan tahun 2020, teman-teman SMAN 8 Pekanbaru, teman-teman SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang pernah hadir dan sama-sama berjuang dalam proses pendewasaan, memberikan dukungan, dan semangat dalam mencapai tujuan hidup saya.

Dan tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan penelitian hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warrabmatullahi wabarakatub*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Alhamdulillah atas izin Allah skripsi berjudul **“Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2018-2023”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilaksanakan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam menyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua saya, Bapak Mohd. Syafe'i dan Ibu Tengku Hasmalili serta kedua adik saya Caca dan Iwan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan penulis tiada henti.

5. Sahabat dan Keluarga saya dari grup The Hasyims, Sahabat Fawwaz, D'Kamis, Bismillah Sukses, Keluarga Berencana, dan Setahun Sekali yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, April 2024

M. Raihansyah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan dan Manfaat .....	12
1.3.1    Tujuan : .....	12
1.3.2    Manfaat Penelitian : .....	12
BAB II.....	13
2.1    Kajian Pustaka.....	13
2.2    Landasan Teori.....	20
2.2.1    Indeks Pembangunan Manusia.....	20
2.2.2    Kemiskinan .....	27
2.2.3    Produk Domestik Regional Bruto .....	29
2.2.4    Pengangguran .....	33
2.2.5    Pengeluaran Pemerintah.....	36
2.3    Kerangka Pemikiran.....	40
2.4    Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III.....	42
3.1    Jenis dan Pengumpulan Data .....	42
3.1.1    Jenis Data .....	42
3.1.2    Metode Pengumpulan Data .....	43

3.2	Definisi Variabel Operasional.....	43
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	43
3.2.2	Variabel Independen (X).....	44
3.3	Metode Analisis .....	45
3.3.1	Model Regresi Data Panel.....	45
3.3.2	Uji Kesesuaian Model.....	48
3.3.3	Uji Statistik.....	49
BAB IV	.....	51
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	51
4.2	Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1	Hasil Estimasi Regresi Model Random Effect, Fixed Effect, Common Effect	52
4.2.2	Pemilihan Model Terbaik.....	54
4.3	Model Terbaik.....	55
4.4	Uji Statistik.....	56
4.4.1	Uji Simultan (Uji F) .....	56
4.4.2	Uji Parsial (Uji t).....	57
4.4.3	Uji Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ) .....	58
4.4.4	Hasil Cross-section.....	59
4.4.5	Hasil Period Effect .....	60
4.5	Pembahasan.....	61
4.5.1	Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	61
4.5.2	Pengaruh Variabel PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	61
4.5.3	Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	62
4.5.4	Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	63
BAB V	.....	64
5.1	Kesimpulan .....	64
5.2	Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA	.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data 10 Daerah dengan IPM tertinggi tahun 2023.....	3
Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Periode tahun 2018-2023 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Statistik Variabel.....	52
Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM .....	53
Tabel 4. 3 Uji Chow.....	54
Tabel 4. 4 Uji Hausman .....	54
Tabel 4. 5 Model Terbaik (Fixed).....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji F .....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Grafik Indeks Pembangunan Manusia tiap Kab/Kota di Provinsi Riau 2018-2023.....	5
<b>Gambar 1. 2</b> Data Kemiskinan di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023 .....	7
<b>Gambar 1. 3</b> Data PDRB di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023.....	8
<b>Gambar 1. 4</b> Data Pengangguran di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023 .....	9
<b>Gambar 1. 5</b> Data Pengeluaran Pemerintah Prov.Riau periode tahun 2018-2023 .....	11
<b>Gambar 2. 1</b> Data Pengeluaran Pemerintah Prov.Riau periode tahun 2018-2023 .....	40
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Cross-section effect.....	59
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Period Effect.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Model Fixed Effect .....	69
<b>Lampiran 2.</b> Model Random Effect.....	69
<b>Lampiran 3.</b> Model Common Effect.....	70
<b>Lampiran 4.</b> Uji Chow.....	71
<b>Lampiran 5.</b> Uji Hausman .....	71
<b>Lampiran 6.</b> Model Terbaik (FEM) .....	72
<b>Lampiran 7.</b> Data yang Diolah.....	73
<b>Lampiran 8.</b> Data Cross-section.....	75
<b>Lampiran 9.</b> Data Period Effect .....	75

## **ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan dan sebagainya, IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yang mencakup didalamnya yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRBi, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Kab/Kota terhadap IPM di Provinsi Riau Tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series 6 tahun dari tahun 2018-2023 dan data cross section sebanyak 12 kabupaten/kota yang bersumber dari BPS Indonesia, BPS Provinsi Riau, dan DJPK Kemenkeu dengan regresi data panel dan memilih model fixed effect. Hasil menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dan variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

**Kata Kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Fixed Effect model, Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia adalah proses peningkatan aspek kehidupan masyarakat, pembangunan juga merupakan upaya penting wilayah dalam mencapai tujuan di era modern (Laode et al., 2020). Pembangunan merupakan usaha pemerintah dalam membawa suatu wilayah menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Pembangunan di suatu negara atau wilayah dapat diidentifikasi melalui sejumlah kegiatan ekonomi, seperti peningkatan produktivitas dan kenaikan pendapatan per kapita penduduk, yang berkontribusi pada peningkatan tingkat kesejahteraan. Sebagai pengukuran keberhasilan dalam pembangunan kehidupan yang layak, indikator tersebut menggunakan empat komponen, yakni harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Pengukuran ini dilakukan dengan memperhatikan rata-rata pengeluaran perkapita untuk mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum (Putra, 2018).

Secara mendasar, pembangunan harus mencerminkan transformasi menyeluruh dari suatu masyarakat tanpa mengesampingkan keberagaman kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok sosial di dalamnya. Pembangunan bertujuan menciptakan perubahan berkelanjutan dengan tujuan akhir untuk mendorong kemajuan menuju kehidupan yang lebih baik (Ramadhan, 2019). Salah satu bentuk alat tolak ukur keberhasilan dari sebuah pembangunan dalam aspek manusia di suatu daerah tertentu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Melalui UNDP (*United Nation of Development Program*) dibentuk sebuah kesepakatan dan dapat diaplikasikan dalam pengukuran taraf wilayah tertentu mencakup Negara, Provinsi, dan Kabupaten/Kota yaitu IPM (Fatimah, 2014).

Kesejahteraan manusia merupakan subyek utama dari adanya pembangunan, pemerintah bertanggung jawab dalam hal ini. Indeks Pembangunan Manusia mendapatkan

pengaruh dari pembangunan yaitu melalui kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terbuka (Primandari, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempengaruhi tingkat IPM dan jumlah pengangguran. Jika terjadi penurunan jumlah pengangguran maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Alasan mengapa pembangunan memerlukan perhatian lebih adalah karena pertama, meskipun banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan dalam menurunkan ketimpangan sosial-ekonomi dan mengatasi masalah kemiskinan. Kedua, sejumlah negara maju memiliki pendapatan per kapita yang tinggi namun masih menghadapi masalah sosial seperti kelompok gelandangan dan kekerasan dalam rumah tangga (Luther et al., 2019). Ketiga, sebagian negara dengan pendapatan rendah telah berhasil mencapai kemajuan dalam pembangunan manusia dengan cara efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan dasar manusia.

Indonesia meraih peringkat ke-112 Indeks pembangunan manusia dari 193 negara dengan poin 0.713 peringkat ini termasuk menengah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, namun ini adalah sebuah pencapaian karena Indonesia berhasil naik dari sebelumnya di peringkat 114. Namun menurut data IPM negara Asean tahun 2022 Indonesia masih kalah dibanding negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan lain-lain. Indonesia memperoleh poin 0,713 yang mana menempatkan Indonesia pada peringkat ke-6.

Di Indonesia tiap daerah pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakatnya. Setiap pemerintah daerah bertanggung jawab dengan program, alokasi dana, dan strateginya untuk mengentaskan kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan kesejahteraan kepada masyarakatnya (Mirza, 2012). Berikut 10 daerah dengan peringkat IPM tertinggi di Indonesia Tahun 2023.

Tabel 1. 1 Data 10 Daerah dengan IPM tertinggi tahun 2023

No	Nama Provinsi	IPM
1.	DKI Jakarta	82.46
2.	DI Yogyakarta	81.07
3.	Kalimantan Timur	78.20
4.	Kepulauan Riau	77.11
5.	Bali	77.10
6.	Sulawesi Utara	74.36
7.	Riau	74.04
8.	Banten	73.87
9.	Sumatera Barat	73.75
10.	Jawa Barat	73.74

*Sumber: BPS Indonesia*

Pada tahun 2023 dilansir dari Badan Pusat Statistika 10 daerah dengan tingkat IPM tertinggi adalah DKI Jakarta (82.46), DI Yogyakarta (81.07), Kalimantan Timur (78.20), Kepulauan Riau (77.11), Bali (77.10), Sulawesi Utara (74.36) Riau (74.04), Banten (73.87), Sumatera Barat (73.75), dan Jawa Barat (73.74).

Menjadi salah satu provinsi yang termasuk dalam 10 daerah dengan capaian IPM tertinggi, Riau merupakan sebuah provinsi yang terletak di tengah pulau Sumatera, Ibukota dari provinsi Riau adalah Pekanbaru. Provinsi Riau dinyatakan sah menjadi provinsi pada tanggal 7 Agustus 1957 Riau berbatasan dengan Sumatera Utara pada bagian Utara, Provinsi Jambi pada bagian Selatan, Sumatera Barat pada bagian Barat, dan Kepulauan Riau pada bagian Timur. Riau memiliki sumber daya yang didominasi oleh sumber daya alam minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit, dan perkebunan itu menjadikan provinsi terkaya di Indonesia. Total luas provinsi Riau adalah 87.023,66 km<sup>2</sup>.

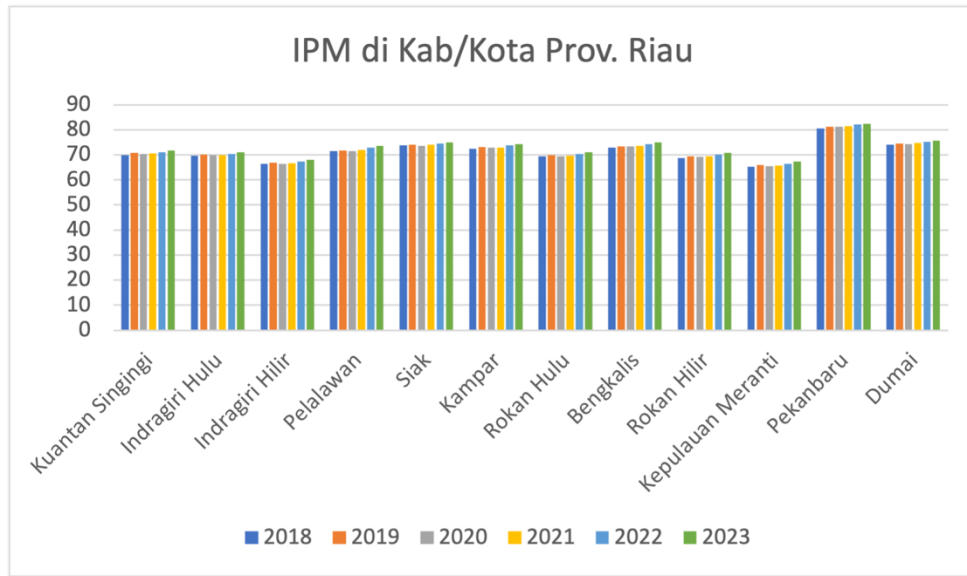
Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota yaitu Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, dan Dumai.

Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Periode tahun 2018-2023

<b>Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau</b>						
<b>Kota/Provinsi</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Kuantan Singingi	69.96	70.78	70.31	70.60	71.09	71.67
Indragiri Hulu	69.66	70.05	69.83	70.01	70.46	71.04
Indragiri Hilir	66.51	66.84	66.54	66.63	67.37	67.98
Pelalawan	71.44	71.85	71.56	72.08	72.93	73.59
Siak	73.73	74.07	73.68	73.98	74.50	74.98
Kampar	72.50	73.15	72.83	73.02	73.84	74.24
Rokan Hulu	69.36	69.93	69.38	69.67	70.31	71.02
Bengkalis	72.94	73.44	73.46	73.58	74.38	74.97
Rokan Hilir	68.73	69.40	69.15	69.34	70.10	70.78
Kepulauan Meranti	65.23	65.93	65.50	65.70	66.52	67.28
Pekanbaru	80.66	81.35	81.32	81.58	82.06	82.38
Dumai	74.06	74.64	74.40	74.75	75.26	75.66
<b>RIAU</b>	<b>72.44</b>	<b>73.00</b>	<b>72.71</b>	<b>72.94</b>	<b>73.52</b>	<b>74.04</b>

*Sumber: BPS Riau*

**Gambar 1. 1** Grafik Indeks Pembangunan Manusia tiap Kab/Kota di Provinsi Riau 2018-2023



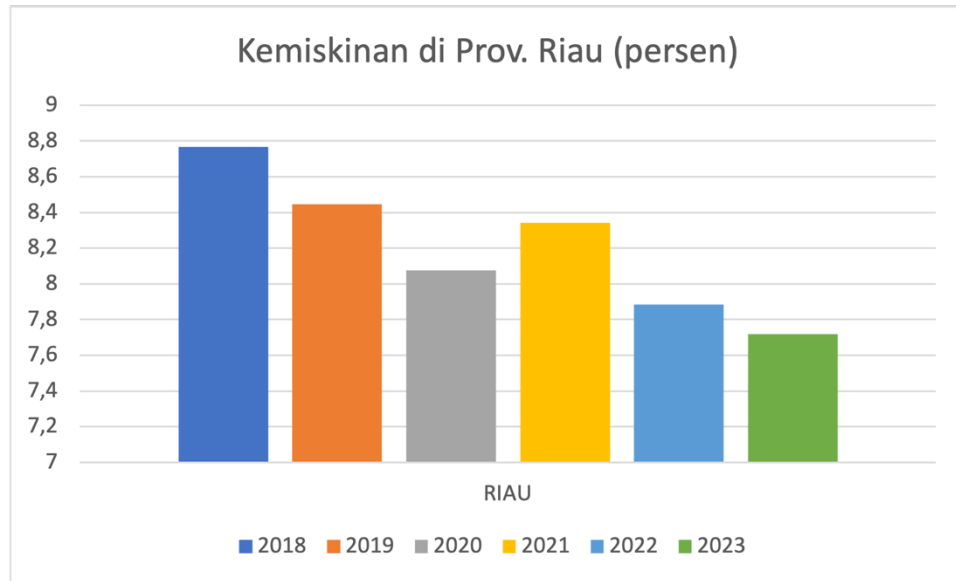
*Sumber: BPS Riau*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2018 IPM provinsi riau mengalami kenaikan hingga 2019 namun pada tahun 2020 IPM provinsi riau menurun ke angka 72.71 yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi terhambat, banyak perusahaan yang bangkrut sehingga banyak karyawan yang terkena PHK menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Tingkat pengangguran yang meningkat menyebabkan kemiskinan meningkat. Namun dapat dilihat kembali pada tabel pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat IPM provinsi riau perlahan-lahan meningkat yang menandakan pertumbuhan ekonomi sudah perlahan-lahan membaik. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan agar IPM Riau dapat meningkat tidak hanya dari segi angka namun juga kualitasnya. Namun jika dilihat dari klasifikasi perhitungan UNDP, yaitu ( $IPM \geq 80$ ) termasuk kategori sangat tinggi, ( $70 \leq IPM < 80$ ) kategori tinggi, ( $60 \leq IPM < 70$ ) kategori sedang, dan yang terakhir ( $IPM < 60$ ) adalah kategori rendah. IPM Riau konsisten berada diatas angkat 70 oleh karena itu IPM di Provinsi Riau termasuk kategori tinggi.

Capaian IPM di Provinsi Riau memang mengalami fluktuasi namun nilainya tetap berada diatas 70 ini menjadi salah satu bukti bahwa kualitas pembangunan manusia di Riau yang dilihat dari aspek kemiskinan, ekonomi, pengangguran, dan alokasi dana pemerintah juga semakin membaik. Fenomena kemiskinan lazim digunakan sebagai pengukuran baik atau buruknya tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah. Fenomena kemiskinan ini biasanya berdampak atau terdampak dari kegiatan ekonomi, pengangguran, dan dana bantuan.

Kemiskinan berkaitan langsung dengan pengangguran karena jika tidak ada pendapatan maka seseorang tidak dapat memenuhi kebutuh dasarnya. Begitu juga dengan kegiatan ekonomi, kemiskinan cenderung menurunkan aktivitas ekonomi seseorang. Kemiskinan menyebabkan Batasan atau hambatan pada diri seseorang dalam meraih peluang seperti peluang mendapatkan pekerjaan yang layak, peluang dalam mendapatkan pendidikan sesuai anjuran pemerintah, dan kesehatan(Novita, 2017). Oleh karena itu terciptanya Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator pengukuran tingkat kesejahteraan yang memperhatikan kualitas hidup seseorang seperti lapangan pekerjaan, kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli.

**Gambar 1. 2** Data Kemiskinan di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023



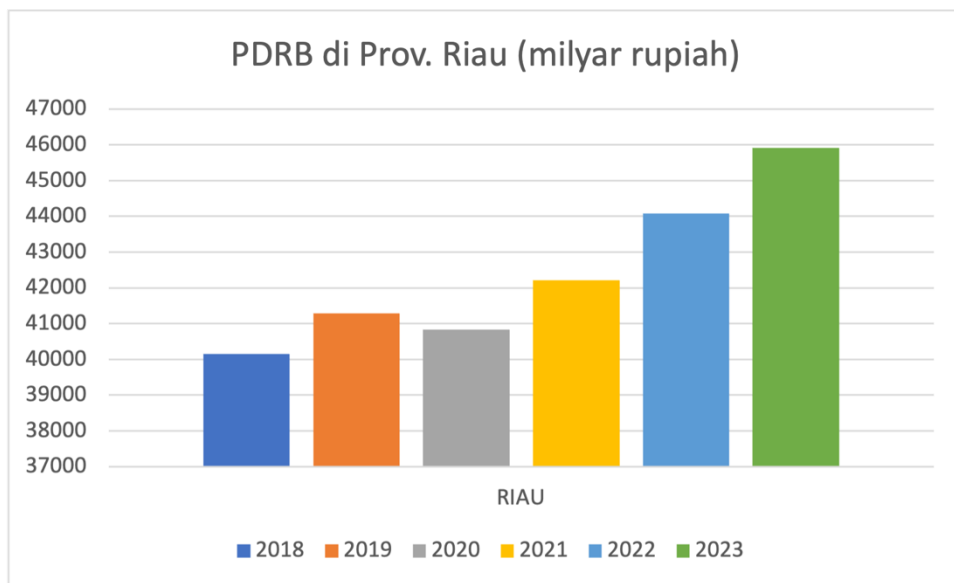
*Sumber: BPS Riau*

Tingkat kemiskinan di Provinsi Riau pada data diatas menunjukkan pola yang menurun selama periode waktu 2018-2023. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Riau menyentuh angka 8,7% dimana dari periode tahun 2018-2023 ini adalah jumlah tertinggi. Perkembangan kemiskinan terus mengalami nilai yang berfluktuasi namun cenderung menurun. Faktor utama dalam pemicu sifat fluktuatif kemiskinan adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan dan harga bahan pokok yang terus meningkat. Pada tahun 2021 jumlah kemiskinan di Provinsi Riau kembali naik menyentuh angka 8,3% dimana penyebabnya adalah banyak pekerja yang dirumahkan akibat dari pandemic Covid-19 pada tahun ini kondisi ekonomi Provinsi Riau sedang mengalami perbaikan dan perlahan-lahan membaik.

Semua daerah tentu mengharapkan agar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerahnya mengalami peningkatan karena PDRB yang tinggi memiliki arti keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Suatu usaha yang berkembang dapat mempengaruhi kondisi kerja, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan meningkatkan kesempatan untuk bekerja (Somba et al., 2021). Hal ini

disebabkan karena PDRB yang tinggi menunjukkan produktivitas yang tinggi akibat dari banyaknya permintaan akan barang dan jasa. PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa bertambahnya pendapatan masyarakat karena meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa. Bertambahnya pendapatan mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.

**Gambar 1. 3** Data PDRB di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023



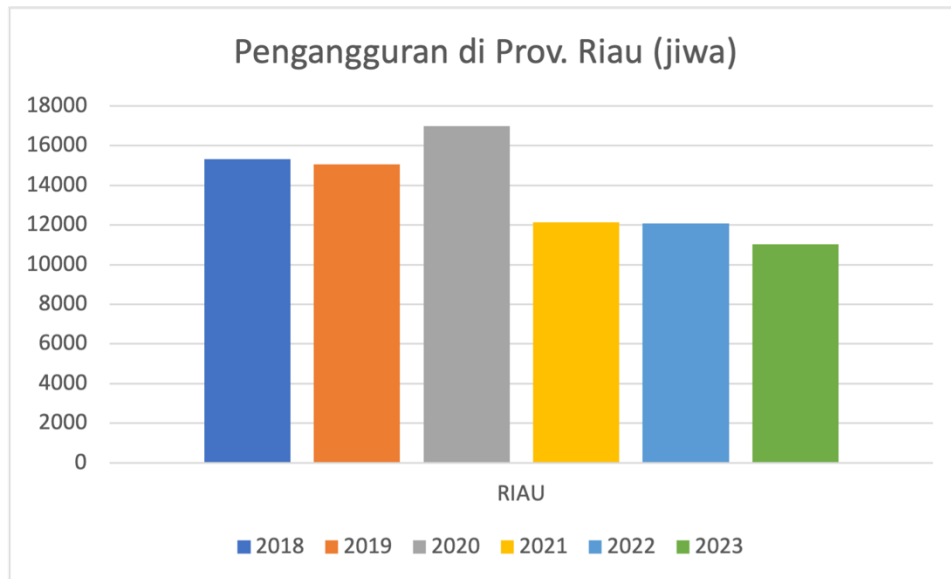
*Sumber: BPS Riau*

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai PDRB di Provinsi Riau cenderung meningkat setiap tahunnya, PDRB yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa setiap pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau berhasil dalam kinerjanya untuk mensejahterakan masyarakat. Peningkatan PDRB ini memberikan dampak yaitu turunnya tingkat kemiskinan di setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan pondasi dalam memberantas kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemerintah diharapkan untuk mampu dalam mempertahankan peningkatan pendapatan melalui peningkatan PDRB sehingga daya beli masyarakat akan terus

meningkat. Peningkatan pendapatan dapat di realisasikan melalui penyediaan lapangan pekerjaan karena dengan adanya lapangan pekerjaan dapat menekan angka terjadinya kemiskinan. Namun lapangan pekerjaan bukanlah hal yang mudah dijanjikan terlebih lagi pada zaman seperti ini dimana semua orang tentu saja menginginkan pekerjaan yang layak untuk menghindari kemiskinan. Buah hasil dari lapangan pekerjaan yang tidak terkendali adalah terciptanya pengangguran. Pengangguran merupakan output ketenagakerjaan yang mewakili Angkatan kerja yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

**Gambar 1. 4** Data Pengangguran di Provinsi Riau periode tahun 2018-2023



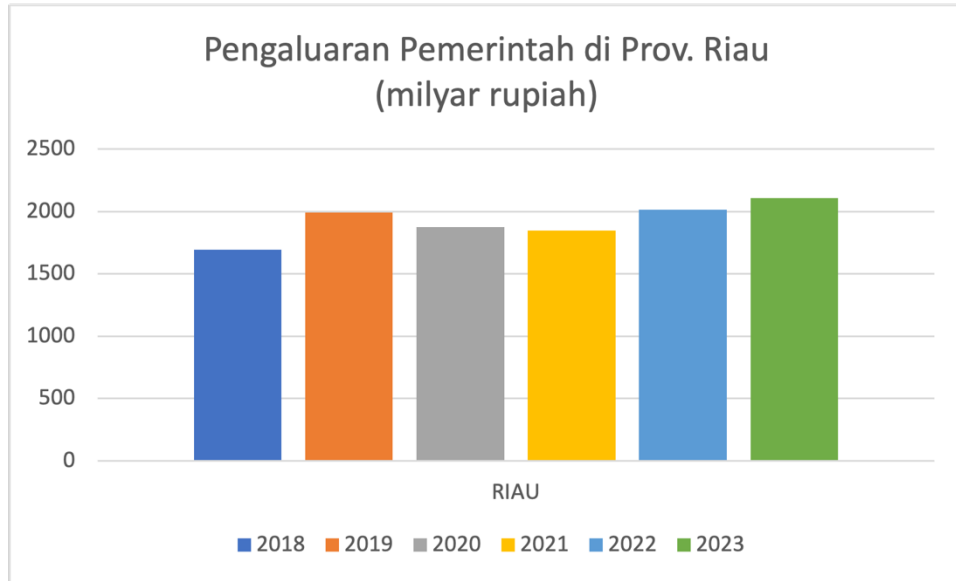
*Sumber: BPS Riau*

Perkembangan pengangguran di Provinsi Riau menurut data pada tabel diatas cenderung mengalami penurunan. Selama periode tahun 2018-2023 tingkat pengangguran di Provinsi Riau mengalami tingkat tertinggi pada tahun 2020 menyentuh angka 16986,4167 jiwa. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dan usaha yang tidak stabil terguncang akibat pandemic Covid-19. Namun pada tahun berikutnya tingkat pengangguran di Provinsi Riau mengalami penurunan.

Meningkatnya pengangguran pada suatu daerah dapat diamati melalui data yang tersedia. Tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru cenderung lebih tinggi dibanding daerah Kab/Kota lain yang berada di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena Pekanbaru adalah ibukota dari Provinsi Riau sehingga banyak penduduk yang bermigrasi untuk mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Peristiwa ini dapat mengganggu keseimbangan permintaan dan penawaran dan menyebabkan semakin sedikitnya peluang untuk mencari pekerjaan.

Peningkatan IPM tidak hanya dipengaruhi oleh kemiskinan, aktivitas ekonomi, dan pengangguran saja. Melainkan peran pemerintah dalam mempengaruhi keberhasilan pembangunan manusia juga dinilai penting. Peran pemerintah dalam pembangunan dapat berupa penyediaan barang publik yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang (Setiyawati & Hamzah, 2007). Dalam ekonomi peran pemerintah dalam menyokong keberhasilan pembangunan tidak melalui penyediaan barang publik namun bisa melalui sisi non-ekonomi. Misalnya, dalam keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan kualitas penduduknya melalui pendidikan dan kesehatan yang tersedia untuk semua orang. Itu sebabnya pengeluaran pemerintah dalam rangka mendorong pembangunan akan sangat mempengaruhi tingkatan pembangunan manusia.

**Gambar 1. 5** Data Pengeluaran Pemerintah Prov.Riau periode tahun 2018-2023



*Sumber: BPS Riau*

Pengeluaran pemerintah dalam membangun di bidang yang tepat akan dapat menaikkan kualitas penduduknya. Pada akhirnya jika kualitas penduduk terus ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan. Maka akan mempengaruhi produktivitas sumber daya manusianya menjadi lebih tinggi. Produktivitas inilah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Melalui beberapa pemaparan alasan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemiskinan, PDRB, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah dalam penentuan rasio peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau.
2. Apakah PDRB memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau.

3. Apakah Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau.
4. Apakah Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan :**

1. Menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.
3. Menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.
4. Menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian :**

1. Penelitian mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai apakah Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan di Provinsi Riau
2. Penelitian menghasilkan kontribusi kepada Provinsi Riau
3. Menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

**2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka berisi tentang pemaparan penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang mencakup keterkaitan dari variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian terdahulu berperan sebagai pendukung untuk memperkuat penelitian dan menambah wawasan penelitian sehingga dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memulai penelitian dan penentuan variabel sehingga ada gambaran untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel data. Penelitian terdahulu juga dapat mempengaruhi pemilihan metode yang akan dilakukan dalam pengolahan data. Berikut penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan untuk memperkuat penulisan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode analisis	Hasil Penelitian
1.	Novita Dewi (2017)	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data cross section	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda SPSS. Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap IPM dapat dilihat dari koefisien 0,079 artinya jika terjadi kenaikan

				<p>kemiskinan 1% maka akan menurunkan tingkat IPM sebesar 0,079%. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di provinsi Riau.</p>
2.	<p>Jahtu Widya Ningrum, dkk (2020)</p>	<p>Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan data yang dikumpulkan menggunakan purposive sampling</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode regresi data panel disimpulkan. Jika dilihat secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan, namun tidak semua variabel memberikan pengaruh jika secara parsial.</p>

3.	Novegya Ratih Primandari (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018	Metode Analisi yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari website BPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap IPM. Variabel pengangguran juga berpengaruh positif terhadap IPM hal ini dikarenakan adanya keberadaan pengangguran friksional.
4.	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014)	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau	Metode analisis yang digunakan adalah telaah pustakan yang diperkuat dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder	Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah variabel tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap IPM sehingga jika terjadi kenaikan 1% maka akan menurunkan tingkat IPM,

				sedangkan upah minimum kota/kabupaten dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat IPM
5.	Abie Rachman Muhammad dan Dewi Rachmi (2023)	Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS dengan menggunakan data time series yang diperoleh dari website BPS	Hasil dari penelitian adalah variabel teknologi dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif, dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh dan signifikan karena pemerintah Jabar belum mengelola sektor-sektor secara maksimal.

6.	Denni Sulistio Mirza (2012)	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Common effect, fixed effect, dan random effect menggunakan data yang bersifat data panel.	Hasil dari penelitian adalah variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 5%, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 5%, dan variabel belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5%
7.	Magdalena Laode, dkk (2020)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di	Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel menggunakan model fixed effect dan data bersifat data panel	Hasil dari penelitian adalah variabel kemiskinan dan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel pertumbuhan

		Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)		ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Namun semua variabel mempengaruhi IPM secara bersama-sama
8.	Nofrian Eka Putra (2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi	Metode analisis yang digunakan adalah model regresi dengan tiga pendekatan common effect, fixed effect, dan random effect menggunakan data panel yang diperoleh dari website BPS	Hasil dari penelitian adalah variabel pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh positif terhadap IPM sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap IPM Jambi
9.	Siti Nur Fatimah (2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah model common effect, random effect, dan fixed effect	Hasil dari penelitian adalah variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan

		Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015	menggunakan data bersifat panel	terhadap IPM Provinsi Banten sedangkan variabel pengangguran memberikan pengaruh secara signifikan
10.	Indrasuara Luther Sirangi Si'ang, dkk (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah OLS dengan data sekunder yang bersifat time series	Hasil dari penelitian adalah bahwa PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tingkat Pengangguran Terbuka memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat. PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta memiliki pengaruh positif dan

				signifikan terhadap IPM sedangkan pengangguran terbuka memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Merujuk dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel kemiskinan, PDRB, pengangguran. Penelitian ini akan berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2018-2023”. Variabel independen yang akan digunakan adalah pengaruh tingkat kemiskinan, PDRB, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah sedangkan variabel independent yang akan digunakan sama dengan penelitian terdahulu yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi data panel menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui website BPS dan DJPK Kemenkeu.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori ini berfungsi sebagai penguat dan pendukung asumsi penelitian, teori tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut *The United Development Program* (UNDP) menitikberatkan bahwa manusia adalah pusat atau tujuan akhir dari pembangunan. Pembangunan dilakukan untuk mensejahterakan manusia, pembangunan manusia memiliki tujuan yaitu untuk mencapai hidup berumur panjang dan sehat, hidup dengan pengetahuan, dan memiliki daya yang mampu menuntun manusia untuk mengakses sumber daya yang layak dalam menjalani

hidup (Abie Rachman Muhamad & Dewi Rahmi, 2023). Pembangunan manusia merupakan proses atau program perluasan pilihan manusia seperti mengakses hasil pembangunan, pendidikan, pendapatan, kesehatan. Pembangunan manusia adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja secara menyeluruh. Pembangunan manusia dapat diukur melalui tiga aspek yaitu harapan hidup yang panjang (*life expectancy*), angka melek huruf (*literacy rate*), dan standar hidup (*standard of living*). Setiap aspek diwakili oleh masing-masing indikator seperti harapan hidup yang panjang dibentuk dari angka harapan hidup pada saat lahir, aspek angka melek huruf diwakili oleh angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, sedangkan angka pengeluaran perkapita mewakilkan aspek standar hidup yang layak.

### **2.2.1.1 Aspek-Aspek Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

#### **a. Harapan Hidup yang Panjang (*Life expectancy*)**

Setiap manusia yang lahir haruslah terjamin harapan hidup kedepannya, harapan hidup yang panjang dapat didukung oleh kesehatan dan nutrisi yang baik. Harapan hidup yang baik dapat diwujudkan melalui dari gizi yang cukup, pendapatan yang cukup, dan hidup yang terjamin. Harapan hidup juga dipengaruhi oleh angkat kematian bayi yang lahir, angka kematian ibu melahirkan, kesehatan manusia. Kematian dan kesehatan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti kebersihan, air yang bersih, sanitasi, dan jalur pembuangan.

#### **b. Angka Melek Huruf (*Literary Rate*)**

Dalam mengukur tingkat pendidikan digunakan komponen rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan warga Indonesia dalam menempuh pendidikan formal, menurut kementerian pendidikan Indonesia telah menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Sedangkan komponen angka harapan lama sekolah adalah lamanya bersekolah (dalam tahun) yang dapat ditempuh oleh pelajar diatas umur 7 tahun.

#### **c. Standar Hidup (*Standard of living*)**

Dalam mengetahui daya ekonomi penduduk dari suatu wilayah dapat diukur dari tingkat daya beli atau *purchasing power parity* (PPP) selain itu mata uang suatu negara juga merupakan pencerminan biaya hidup dan memenuhi utilitas (Todaro, 2011). Pendapatan yang tinggi, rendahnya ketimpangan dalam pendidikan, sistem pendidikan yang berkualitas, kesehatan dan gizi yang cukup dapat mencerminkan standar hidup yang tinggi. Sedangkan pendapatan yang rendah, ketimpangan pendidikan, lingkungan yang tidak kondusif, dan kesehatan yang tidak baik dapat mencerminkan standar hidup yang rendah.

#### **2.2.1.2 Perhitungan IPM Metode Lama**

Perhitungan metode lama digunakan pada saat konsep Indeks Pembangunan Manusia. Perhitungan ini juga sering disebut sebagai IPM tradisional, perhitungan metode lama ini menggunakan beberapa indikator dalam mengakumulasi seperti.

1. Pendapatan yang dihitung dari GDP per kapita
2. Kesehatan yang dihitung dari indeks harapan hidup
3. Pendidikan yang dihitung dari angka melek huruf dan angka harapan sekolah

Indeks pendapatan adalah suatu metode perhitungan yang menyesuaikan pendapatan. Sebagai asumsi dari perhitungan indeks pendapatan, dikatakan bahwa pendapatan riil per kapita penduduk tidak akan jatuh di bawah \$100 PPP, sedangkan pendapatan per kapita tertinggi telah ditetapkan sebesar \$40.000 PPP. Oleh karena itu, indeks pendapatan dihitung dengan membagi selisih antara pendapatan riil per kapita dengan pendapatan terendah dengan selisih antara pendapatan tertinggi dan terendah. Berikut penjelasan secara sistematisnya.

$$P = \frac{[\log(p1) - \log 100]}{[\log 40000 - \log 100]}$$

Keterangan:

P : indeks pendapatan

p1 : pendapatan riil perkapita suatu daerah

Dalam menentukan indeks harapan hidup, UNDP menetapkan bahwa harapan hidup minimum yang dapat dicapai adalah 25 tahun, sementara harapan hidup maksimum yang dapat dicapai adalah 85 tahun. Metode perhitungannya hampir mirip dengan indeks pendapatan, di mana selisih antara harapan hidup suatu wilayah dan harapan hidup minimum dibagi dengan selisih antara harapan hidup maksimum dan minimum. Secara matematis, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$IHH = \frac{HH - 25}{85 - 25}$$

Keterangan

IHH : indeks harapan hidup

HH : lama harapan hidup suatu wilayah/negara

Indikator pendidikan dalam metode hitungan lama terdiri dari dua komponen yaitu angka melek huruf dan angka harapan sekolah bruto. Angka melek huruf disimbolkan dengan angka 0-1 dan tidak melebihi 1, berikut penjelasan sistematisnya

$$IMA = \frac{MA - 0}{100 - 0}$$

Keterangan

IMA : indeks melek aksara

MA : persentase penduduk yang dapat membaca

Dalam rumus indikator angka melek huruf, angka 100 mengindikasikan bahwa seluruh populasi dewasa memiliki kemampuan membaca, sementara angka 0 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari populasi dewasa yang memiliki kemampuan membaca. Indikator harapan sekolah, di sisi lain, mencerminkan persentase penduduk yang terlibat dalam pendidikan dari tingkat dasar (SD) hingga tinggi (SMA). Rumus untuk mencari indikator harapan sekolah adalah sebagai berikut.

$$IPSB = \frac{S - 0}{100 - 0}$$

Keterangan:

IPSB : indeks partisipasi sekolah bruto

MA : persentase penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tingkat dasar, menengah, dan tinggi

Angka 100 dalam rumus indeks partisipasi sekolah bruto menunjukkan bahwa seluruh penduduk terlibat dalam kegiatan pendidikan, sementara angka 0 menandakan bahwa tidak ada satupun penduduk yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Setelah nilai dari indikator melek huruf dan indikator harapan sekolah bruto diketahui, indikator pendidikan dapat dihitung. Caranya adalah dengan menambahkan indikator melek huruf dengan bobot 2/3 dan indikator partisipasi sekolah bruto dengan bobot 1/3.

$$IP = \frac{2}{3} IMA + \frac{1}{3} IPSB$$

Keterangan:

IP : indeks pendidikan

Berikutnya, Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung dengan cara menjumlahkan ketiga indikator sebelumnya yang telah dihitung. Masing-masing dari ketiga indikator tersebut memiliki bobot yang sama, yaitu 1/3. Secara matematis, Indeks Pembangunan Manusia dengan metode lama dihitung dengan rumus berikut.

$$IPM = \frac{1}{3} P + \frac{1}{3} IHH + \frac{1}{3} IP$$

### 2.2.1.3 Perhitungan IPM Metode Baru

Sejak laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) diterbitkan, metode perhitungan Indeks Pembangunan Manusia telah mengalami perubahan. Penggunaan metode baru dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia baru diterapkan pada tahun 2010. Meskipun metode baru ini masih mempertahankan tiga dimensi dasar yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia, terdapat perubahan dalam aspek yang diamati. Indeks Melek Huruf (IMH) dalam dimensi pendidikan diganti dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita digantikan dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menggunakan metode baru memiliki rumus sebagai berikut.

1. Segi Kesehatan, menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator perhitungannya, berikut penjelasan sistematisnya

$$I_{KESEHATAN} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2. Segi Pendidikan, menggunakan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah, berikut penjelasan sistematisnya.

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

3. Segi Pengeluaran

$$IPM_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

Rumus yang digunakan dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

Keterangan:

X1: life expectancy

X2 : literary rate

X3 : standard of living

Dalam mengetahui status pembangunan manusia ada tiga kategori untuk mengetahuinya

1.  $IPM < 50$  tergolong rendah
2.  $IPM 50 \leq IPM < 80$  tergolong menengah
3.  $IPM \geq 80$  tergolong tinggi

## **2.2.2 Kemiskinan**

### **2.2.2.1 Pengertian**

Kemiskinan merupakan keadaan ketika seseorang tidak dapat mencapai taraf hidup sejahtera dan gagal untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu orang tersebut memiliki keterbatasan untuk menjalani kehidupan yang layak seperti pendidikan, rumah layak huni, fasilitas kesehatan, dan pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Ningrum et al., 2020). Tidak hanya itu, seseorang yang mengalami kemiskinan tak jarang memiliki kesulitan dalam memenuhi gizi dan nutrisi yang baik, tak jarang penduduk miskin tumbuh dengan gizi yang kurang sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dari segi fisik maupun pikiran. Gizi yang tidak tercukupi dapat berujung pada permasalahan gizi buruk dan tak jarang permasalahan ini berujung pada kematian.

### **2.2.2.2 Jenis Kemiskinan**

Produktivitas, konsumsi, dan produksi adalah kegiatan yang selalu menjadi halangan ketika seseorang mengalami kemiskinan. Kemiskinan bukan merupakan kondisi yang tiba-tiba terjadi pada seseorang melainkan terjadi terus menerus dari generasi ke generasi jika tidak adanya perubahan yang dilakukan. Penduduk miskin cenderung merasa terdiskriminasi yang diakibatkan dari kesenjangan sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Arysad Lincoln (1997) ada dua macam kemiskinan yaitu

1. Kemiskinan absolut, yaitu orang yang digolongkan penduduk miskin yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar makhluk sosial dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya.
2. Kemiskinan relatif, yaitu seseorang yang tergolong mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam keberlangsungan hidupnya namun masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dari lingkungan sekitarnya.

### **2.2.2.3 Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang harus merelakan satu hak terpenuhi dan hak lainnya terabaikan seperti kondisi dimana suatu keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarga sehingga mereka harus merelakan tinggal di daerah kumuh yang tidak layak huni, begitu seterusnya. Akibatnya kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi secara adil. Dari pandangan ekonomi, ada tiga penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Dalam mikroekonomi, kemiskinan berasal dari pola kepemilikan sumber daya yang tidak sama sehingga menyebabkan ketimpangan dalam penyebaran pendapatan
2. Kualitas sumber daya manusia yang timpang
3. Menurut teori lingkaran kemiskinan, yaitu terjadinya keterbelakangan dan produktivitas yang kurang sehingga menyebabkan keterbatasan akses pada modal.

### **2.2.2.4 Kemiskinan Menurut Teori Para Ahli**

Kemiskinan itu tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah melainkan banyak aspek yang dapat menyebabkan kemiskinan, sehingga kemiskinan bersifat multidimensional. Tiga teori kemiskinan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan

1. Kemiskinan dapat dikenali melalui sisi perekonomian yang tidak merata dimana penduduk tidak memiliki sumber daya yang sama sehingga menjadikan mereka penduduk yang berkualitas rendah.
2. Kemiskinan disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, kualitas sumber daya cenderung mempengaruhi peluang. Penduduk yang dianggap memiliki kualitas rendah akan memiliki peluang yang lebih kecil dalam meraih pekerjaan yang layak
3. Penduduk yang tidak memiliki modal, permasalahan ini tercerminkan dari kecilnya peluang penduduk yang tergolong miskin dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga penduduk tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kehidupannya menjadi lebih layak.

Teori ini dikenal dengan teori lingkaran setan yang ditemukan oleh Regnar Nurkse (1953). Dengan diperolehnya modal yang rendah akan menyebabkan produktivitas yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan rendah yang akan berakibat pada minimnya uang simpanan dan investasi. Minimnya uang simpanan dan investasi akan berujung pada rendahnya taraf hidup yang dapat diraih oleh seseorang. Program pemerintah diharapkan dapat memutuskan siklus kemiskinan secara menyeluruh sehingga tidak akan terjadi pada generasi setelahnya.

#### **2.2.2.5 Hubungan Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan adalah rintangan seseorang dalam menjalani hidup yang layak seperti gizi yang tercukupi, pendidikan yang layak, dan lingkungan tempat tinggal yang layak huni. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi hal-hal tersebut akan menyebabkan seseorang tergolong kualitas rendah yang memiliki produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah juga akan berakibat pada upah yang rendah sehingga hal ini akan mempengaruhi pembangunan manusia di suatu wilayah. Kebijakan dalam menurunkan permasalahan kemiskinan menurut (Lincoln, 2011).

1. Pembangunan sektor pertanian, sektor pertanian cukup memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi kemiskinan terutama pada daerah pedesaan
2. Pembangunan sumber daya manusia, penyediaan rumah layak huni, makanan bergizi, air bersih, dan lingkungan yang kondusif merupakan program yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

### **2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto**

#### **2.2.3.1 Pengertian**

PDRB adalah agregat dari semua nilai barang dan jasa akhir, atau nilai tambah total yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Ada tiga metode penghitungan untuk menentukan nilai total produksi suatu ekonomi dalam satu tahun tertentu:

1. Metode Pengeluaran: Metode ini menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan pengeluaran atas barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Pendapatan nasional dihitung sebagai total nilai pengeluaran dari konsumsi rumah tangga, investasi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, serta pendapatan dari ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk impor.
2. Metode Produksi atau Produk Bersih: Metode ini menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam ekonomi. Dalam metode produksi, yang dihitung adalah nilai tambah atau nilai produksi bersih yang diciptakan oleh setiap sektor.
3. Metode Pendapatan: Dalam metode ini, pendapatan nasional diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional, seperti upah, keuntungan, dan bunga.

Dengan menggunakan salah satu dari tiga metode ini, kita dapat menghitung pendapatan nasional suatu negara, yang memberikan gambaran tentang aktivitas ekonomi dan tingkat produksi dalam suatu periode waktu tertentu. Berikut adalah manfaat dari penghitungan nilai PDRB:

- A. Memahami dan menganalisis struktur ekonomi suatu daerah. Dari hasil perhitungan PDRB, kita dapat mengetahui apakah suatu daerah dominan dalam industri, pertanian, atau sektor jasa, serta seberapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap total produksi ekonomi.
- B. Membandingkan perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan PDRB yang dicatat setiap tahun, kita dapat membandingkan angka dari tahun ke tahun. Hal ini membantu kita untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam kemakmuran material suatu daerah, serta mengidentifikasi perubahan atau penurunan yang terjadi.

### 2.2.3.2 Teori Menurut Para Ahli

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Dalam menjelajahi kondisi serta permasalahan perkembangan ekonomi jangka panjang, para ekonom klasik menggunakan analisis untuk memahami berbagai proses perkembangannya (Sukirno, 2000). Para ahli ekonomi klasik membahas hal ini sebagai berikut:

1. Pandangan Adam Smith, Smith menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dianggapnya memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Analisisnya pertama, ia menyoroti peran pasar bebas yang dianggapnya akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kekuatan ekonomi secara keseluruhan. Kedua, Smith menekankan pentingnya perluasan pasar melalui berbagai perusahaan untuk meningkatkan produksi, konsumsi masyarakat, dan mendapatkan keuntungan. Ketiga, ia membahas tentang spesialisasi, yang menghasilkan kemajuan teknologi di dalam kegiatan ekonomi. Spesialisasi ini mendukung perluasan pasar dan meningkatkan produktivitas dengan menerapkan teknologi modern untuk mendukung efisiensi pekerjaan, serta mencapai perluasan pasar yang lebih luas.
2. Teori Schumpeter, Schumpeter menyajikan analisis terbarunya yang menyatakan bahwa esensi dari pertumbuhan ekonomi adalah siklus konjungtur. Schumpeter mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berjalan secara terus-menerus, melainkan mengalami fase perlambatan pada beberapa titik tertentu. Konjungtur ini disebabkan oleh pelaku usaha yang berinovasi dalam upaya menghasilkan barang dan jasa. Sebelum melakukan inovasi terbaru, pelaku usaha memerlukan investasi dan peningkatan aktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan karena adanya investasi.
3. Pandangan Malthus dan Ricardo, Malthus dan Ricardo menyatakan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi terletak pada subsistem, di mana tenaga kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Dengan demikian, hal ini dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, mereka juga mengemukakan bahwa ketika pertumbuhan penduduk terus berkembang

tanpa diiringi peningkatan sumber daya lain, tingkat kesejahteraan akan mencapai tingkat yang rendah.

### **2.2.3.3 Penyajian Data PDRB**

Ada dua bentuk cara dalam menyajikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB):

1. PDRB berdasarkan harga konstan (PDRB ADHK): PDRB ini mengacu pada definisi BPS yang memperhitungkan total nilai produksi atau pendapatan dengan menggunakan harga tetap. Cara lainnya adalah dengan mengevaluasi atau memberikan definisi berdasarkan harga dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dengan metode ini, aktivitas perekonomian sebenarnya dapat tercermin melalui PDRB riil.
2. PDRB berdasarkan harga berlaku (PDRB ADHB): Definisi PDRB ini mengacu pada BPS yang mencakup total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi dalam suatu daerah. Nilai tambah ini merujuk pada nilai yang ditambahkan oleh produk atau jasa yang digunakan oleh unit produksi dalam proses produksi, serta nilai balas jasa yang diberikan kepada faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk melacak pertumbuhan ekonomi dari satu 32endidikan periode lainnya, sementara PDRB berdasarkan harga berlaku digunakan untuk menunjukkan struktur ekonomi dan peran sektor ekonomi.

### **2.2.3.4 Hubungan PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia**

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dipengaruhi oleh dua jalur utama, yaitu jalur aktivitas rumah tangga, melibatkan rumah tangga dan berbagai organisasi kemasyarakatan, serta jalur belanja dan kebijakan pemerintah. Aktivitas rumah tangga memiliki dampak besar terhadap peningkatan indikator pembangunan manusia melalui pengeluaran untuk kebutuhan makanan, air bersih, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Kecenderungan rumah tangga dalam mengeluarkan sejumlah faktor yang langsung berhubungan dengan indikator pembangunan manusia dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, perubahan tingkat harga, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi prasyarat tercapainya pembangunan manusia karena melalui pembangunan ekonomi, peningkatan produktivitas dan pendapatan dapat terjamin melalui penciptaan peluang kerja. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi berpotensi memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan penduduk, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan peningkatan produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat lebih baik menyerap dan mengelola sumber daya yang esensial bagi pertumbuhan ekonomi.

## **2.2.4 Pengangguran**

### **2.2.4.1 Pengertian**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam parameter ketenagakerjaan, pengangguran merujuk kepada penduduk yang sedang tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan atau tengah mempersiapkan usaha baru. Hal ini juga mencakup penduduk yang belum mencari pekerjaan karena telah mendapatkan pekerjaan namun belum memulai bekerja. Seorang individu yang tidak bekerja tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai pengangguran. Status pengangguran dapat diterapkan pada penduduk yang termasuk dalam usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Dampak buruk dari pengangguran adalah dapat mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat menurun. Penurunan tingkat kesejahteraan akibat pengangguran dapat berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia karena tanpa pendapatan, penduduk sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat menurunkan daya beli (Chalid & Yusuf, 2014).

### **2.2.4.2 Jenis Pengangguran**

Pengangguran merupakan suatu situasi yang dapat terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang, yang merujuk pada kondisi ketika anggota angkatan kerja belum

memperoleh pekerjaan dan masih secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*): Timbul akibat perubahan dalam syarat-syarat pekerjaan yang terjadi seiring dengan dinamika ekonomi.
- b. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*): Berkaitan dengan fluktuasi perekonomian, umumnya hanya terjadi dalam beberapa periode tertentu dalam satu tahun.
- c. Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*): Terjadi ketika aktivitas perekonomian melambat, menyebabkan pembatasan produksi atau pengurangan jam kerja, bahkan ancaman pengurangan karyawan.
- d. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*): Muncul karena perkembangan ekonomi yang cepat, peningkatan produksi, atau kemajuan teknologi di suatu perusahaan yang menuntut kualifikasi tinggi, sehingga pelamar kerja tidak memenuhi syarat yang ditetapkan.

Selanjutnya, menganggur dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Setengah Menganggur Kentara (*Visible Unemployment*): Mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
- b. Setengah Menganggur Tidak Kentara (*Invisible Unemployment*): Mereka yang memiliki produktivitas kerja dan pendapatan rendah.

Masa menganggur adalah periode di mana seseorang terus mengalami pengangguran atau durasi pengangguran rata-rata seorang pekerja. Durasi pengangguran ini dipengaruhi oleh organisasi pasar tenaga kerja, karakteristik demografis angkatan kerja, kemampuan para penganggur untuk terus mencari pekerjaan yang lebih baik, dan ketersediaan serta jenis perusahaan.

#### **2.2.4.3 Penyebab Pengangguran**

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran antara lain adalah:

1. Terdapat ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah peluang pekerjaan yang tersedia, menciptakan kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.
2. Kesenjangan antara keterampilan pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
3. Adanya jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah atau lulus yang tidak dapat terserap di pasar kerja karena kurangnya keterampilan yang diperlukan.
4. Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi akibat dari krisis global.

Dari keempat faktor tersebut, faktor pertama, kedua, dan ketiga dianggap sebagai faktor utama yang dominan dalam menyebabkan pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan program-program kursus dan pelatihan untuk secara cepat mengurangi tingkat pengangguran.

#### **2.2.4.4 Hubungan Pengangguran dan Indeks Pembangunan manusia**

Pembangunan Manusia adalah tujuan utama dalam setiap upaya pembangunan. Artinya, peranan utama pembangunan manusia kritis dalam membangun kapasitas suatu negara untuk mengadopsi teknologi modern dan menciptakan peluang kerja guna mengurangi tingkat pengangguran, sebagai langkah untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan berdampak positif pada peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan indeks Pembangunan Manusia dapat diamati dengan berhasilnya mengatasi angka pengangguran. Dampak negatif dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah diraih oleh individu. Penurunan kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran dapat meningkatkan risiko terperangkap dalam indeks Pembangunan Manusia yang rendah karena kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Jika tingkat pengangguran di suatu negara sangat parah, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan

politik dan sosial, membawa dampak buruk pada kesejahteraan masyarakat, dan menghambat prospek peningkatan indeks Pembangunan Manusia dalam jangka menengah hingga panjang.

## **2.2.5 Pengeluaran Pemerintah**

### **2.2.5.1 Pengertian**

Pengeluaran pemerintah melibatkan rangkaian produk yang dihasilkan serta keputusan dan pilihan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang dan layanan kepada masyarakat. Belanja total pemerintah adalah agregasi dari semua keputusan anggaran yang dibuat oleh berbagai tingkatan pemerintahan (pusat, provinsi, dan daerah). Pengeluaran pemerintah daerah tercermin dalam belanja daerah yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan rencana kerja Pemerintah Daerah yang diungkapkan dalam satuan uang untuk periode satu tahun kalender, dengan pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat. Besarnya belanja pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan meningkatnya kesejahteraan, upaya untuk mengurangi kemiskinan di suatu daerah dapat dilaksanakan, karena salah satu tujuan utama dari pengeluaran pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

### **2.2.5.2 Teori Menurut Ahli**

#### **a. Hukum Wagner**

Inti dari Hukum Wagner adalah peningkatan terus-menerus dalam peran pemerintah. Peningkatan ini tercermin dalam pertumbuhan pengeluaran pemerintah dari waktu ke waktu, yang sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Hukum Wagner juga dikenal sebagai "*The Law of Expanding State Expenditure*". Dasar dari hukum ini adalah hasil pengamatan empiris terhadap negara-negara maju.

#### **b. Teori Rostow dan Musgrave**

Teori ini diperkenalkan oleh Rostow dan Musgrave, yang mengaitkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan pembangunan ekonomi. Berikut tahapnya:

1. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, investasi pemerintah memiliki proporsi yang besar. Ini disebabkan oleh kebutuhan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan sarana dan prasarana.
  2. Pada tahap berikutnya, yaitu tahap menengah, investasi swasta mulai berkembang pesat. Namun, pentingnya investasi pemerintah tetap terasa karena pada tahap ini muncul masalah-masalah ekonomi seperti kegagalan pasar yang tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh sektor swasta. Oleh karena itu, pemerintah harus campur tangan dalam perekonomian untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.
  3. Tahap terakhir adalah tahap ekonomi lanjut. Pada tahap ini, peran pengeluaran pemerintah bergeser dari penyediaan infrastruktur menjadi penyedia layanan sosial. Program-program layanan sosial ini mencakup tunjangan-tunjangan untuk masyarakat, seperti tunjangan hari tua dan tunjangan kesehatan, yang menjadi target utama pengeluaran pemerintah pada tahap ini.
- c. Teori Peacock dan Wiseman

Teori ini membicarakan tentang keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dan sistem pemungutan pajak. Pemerintah cenderung meningkatkan pengeluarannya, namun pengeluaran ini harus didukung oleh pendapatan yang berasal dari pajak. Pada tahap ini, masyarakat memiliki pemahaman tentang beban pajak yang dikenakan. Meskipun awalnya masyarakat bersedia membayar pajak, namun pada suatu titik tertentu, mereka akan menolak membayar pajak jika pajak dianggap terlalu tinggi. Hal ini dikenal dengan istilah tingkat toleransi pajak.

Dalam kondisi normal, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) akan meningkatkan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Namun, kondisi normal ini bisa terganggu oleh berbagai hal seperti perang atau bencana alam. Dalam kasus tersebut, biaya tidak hanya ditanggung oleh pajak, tapi juga melalui utang dari pihak lain. Oleh karena itu, meskipun perang telah berakhir, tingkat pajak masih akan tinggi karena negara masih memiliki kewajiban untuk mengembalikan utang yang telah diperoleh. Namun,

dalam jangka panjang, tingkat pajak ini akan menurun seiring berakhirnya masa peminjaman.

### **2.2.5.3 Pengeluaran Pemerintah Menurut Sektor**

#### **a. Bidang Kesehatan**

Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan merujuk pada alokasi anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk bidang kesehatan. Anggaran ini digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam menyediakan layanan kesehatan. Layanan publik di sektor kesehatan ini harus tersedia secara adil bagi seluruh warga Indonesia agar dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka.

Negara-negara berkembang seringkali memiliki tingkat kesehatan yang rendah karena masyarakatnya tidak mampu membeli layanan kesehatan yang umumnya disediakan oleh sektor swasta. Dalam konteks ini, layanan kesehatan menjadi salah satu jenis barang publik yang tidak akan disediakan oleh sektor swasta. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam negara-negara berkembang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya.

#### **b. Bidang Pendidikan**

Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, yang juga dikenal sebagai anggaran pendidikan, merupakan alokasi anggaran yang disediakan untuk fungsi pendidikan dan digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pemerintah telah mengikuti amanah Undang-Undang Dasar 1945 dengan menetapkan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimulai pada tahun 2010. Besarnya persentase ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Meskipun anggaran pendidikan dalam APBN telah ditetapkan sebesar 20% sejak tahun 2010, pemerintah daerah masih menghadapi kendala dalam merealisasikan program ini.

#### **2.2.5.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia**

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Secara umum, pengeluaran pemerintah dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap IPM suatu negara.

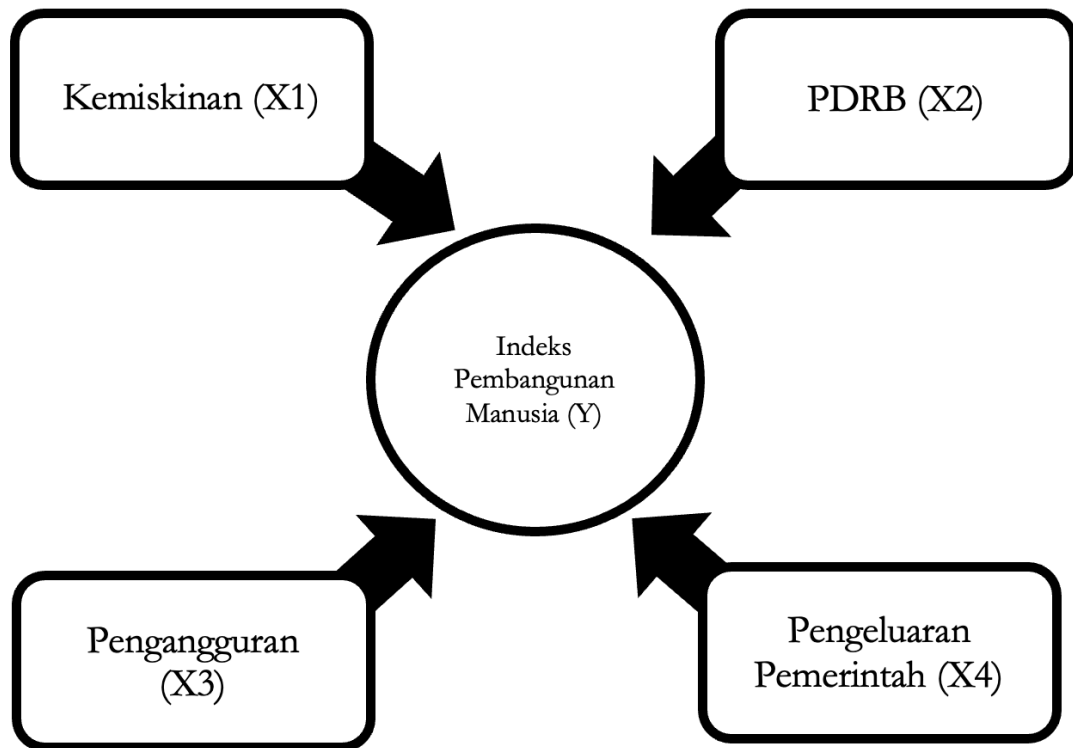
1. Pendidikan: Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, seperti pembangunan sekolah, pelatihan guru, penyediaan buku dan fasilitas pendidikan lainnya, dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya terkait dengan peningkatan IPM karena pendidikan yang baik dapat membuka pintu kesempatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesehatan: Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan, termasuk penyediaan layanan kesehatan dasar, vaksinasi, fasilitas kesehatan, dan program kesehatan masyarakat, dapat meningkatkan kesehatan dan harapan hidup masyarakat. Dengan meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan, IPM suatu negara dapat meningkat karena kesehatan yang baik merupakan salah satu aspek penting dari pembangunan manusia.
3. Pelayanan Sosial: Pengeluaran pemerintah dalam berbagai program pelayanan sosial seperti program bantuan sosial, perumahan, dan perlindungan sosial juga dapat berkontribusi pada peningkatan IPM dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengeluaran pemerintah yang tepat dan efisien dalam sektor-sektor tersebut dapat membantu meningkatkan IPM dengan meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengeluaran pemerintah yang tidak efektif atau korup dapat memiliki dampak negatif terhadap IPM. Oleh karena itu, penting untuk mengelola pengeluaran pemerintah dengan bijaksana dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien untuk meningkatkan pembangunan manusia secara menyeluruh.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan apakah Indeks Pembangunan Manusia (Y) dipengaruhi oleh Kemiskinan (X1), PDRB (X2), Pengangguran (X3), Pengeluaran Pemerintah (X4).

**Gambar 2. 1** Data Pengeluaran Pemerintah Prov.Riau periode tahun 2018-2023



Untuk meningkatkan indeks Pembangunan Manusia, perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi indeks tersebut. Pada studi ini, faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi indeks Pembangunan Manusia melibatkan Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi indeks Pembangunan Manusia, hal ini dapat memberikan dukungan kepada pemerintah kabupaten/kota Provinsi Riau dalam merancang kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya dalam aspek pembangunan manusia.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mencakup:

1. Diduga kemiskinan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.
2. Diduga PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.
3. Diduga pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.
4. Diduga pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

##### 3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Dalam konteks ini, Indeks Pembangunan Manusia menjadi variabel tergantung yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, yakni kemiskinan, PDRB, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian mencakup:

1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.
2. Tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.
3. Tingkat PDRB di Provinsi Riau.
4. Tingkat pengangguran di Provinsi Riau.
5. Jumlah Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam bentuk data panel, yang melibatkan data deret waktu (*timeseries*) selama 6 tahun, yakni dari tahun 2018 hingga 2023, serta data *cross-section* dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Data ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan DJPK Kemenkeu.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam analisis regresi data panel:

1. Model Regresi *Common Effect*, yang merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu. Model ini diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.
2. Model *Fixed Effect*, dengan asumsi bahwa intersep berbeda antar individu sementara *slope* tetap konstan di seluruh individu. Estimasi model regresi *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep. Model ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3. Model *Random Effect*, yang memasukkan variabel *dummy* di dalam model *random effect* untuk mencerminkan ketidakpastian tentang model sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dalam metode *random effect*.

### **3.1.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan DJPK Kemenkeu tahun 2018-2023. Selain itu Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori dari buku-buku dan penelitian terdahulu dengan melakukan analisis yang sesuai dengan penelitian ini, serta sumber-sumber lain yang mendukung pengumpulan data dan materi di penelitian ini.

## **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tingkat yang disebut sebagai Y. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah kebahagiaan masyarakat sudah mencukupi atau belum. IPM merupakan parameter untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia, yang terfokus pada sejumlah faktor kualitas hidup dasar. IPM menggambarkan beberapa komponen, terutama pencapaian dalam hal umur panjang dan kesehatan, yang tercermin dalam indikator-indikator seperti tingkat melek huruf, kehadiran di sekolah, dan rata-rata lama pendidikan. Hal ini mencerminkan efektivitas pembangunan di sektor pendidikan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar tertentu, dinyatakan dalam pengeluaran perkapita. Dengan kata lain, masyarakat memiliki banyak opsi untuk membangun kehidupan mereka, yang setiap tahunnya dianggap bernilai di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tahun 2018 hingga 2023,

melibatkan 2 kota dan 10 kabupaten di Provinsi Riau, dan data ini dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori utama:

1. Kemiskinan, disimbolkan sebagai X1, dilihat dari persen penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dasar, baik dalam hal makanan maupun kebutuhan non-makanan. Dalam penelitian ini, persen penduduk miskin di Provinsi Riau per tahun menjadi fokus. Data yang digunakan diambil dari persentase penduduk miskin tiap Kabupaten/Kota di provinsi Riau dengan tahun dasar 2018-2023 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (BPS Riau).
2. PDRB, ditandai sebagai X2, mengukur tingkat PDRB yang mendasar sebagai indikator utama peningkatan perekonomian Provinsi Riau. Data yang digunakan untuk variabel ini adalah data PDRB berdasarkan harga konstan (riil) dengan satuan milyar rupiah yang diambil dari tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan tahun dasar 2018-2023 melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (BPS Riau).
3. Pengangguran, disajikan sebagai X3, merupakan jumlah dengan satuan jiwa merupakan tingkat pengangguran yang dialami oleh para pekerja di Provinsi Riau. Pengangguran merujuk pada individu yang berada dalam angkatan kerja namun belum memperoleh pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Data tingkat pengangguran diambil dari tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan tahun dasar 2018-2023 dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (BPS Riau).
4. Pengeluaran Pemerintah, disimbolkan sebagai X4, merupakan jumlah pengeluaran pemerintah dengan satuan milyar rupiah yang telah dialokasikan dalam kepentingan pembangunan dan penyediaan fasilitas yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Data pengeluaran pemerintah di Provinsi Riau diambil dari data Belanja Modal dari tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang dilaporkan oleh website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK Kemenkeu)

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dalam persentase. Sebagai variabel independen, terdapat X1 (Kemiskinan dalam persentase), X2 (PDRB dalam milyar rupiah), X3 (Pengangguran dalam jumlah jiwa), dan X4 (Pengeluaran Pemerintah dalam milyar rupiah).

### 3.3 Metode Analisis

#### 3.3.1 Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yang mengolah data dalam bentuk angka atau bilangan. Analisis statistik dilakukan terhadap variabel-variabel yang telah terkumpul menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews*. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis panel data sebagai instrumen pemrosesan data. Data panel merupakan gabungan data regresi dari *time series* dan *cross-section*. Data *time series* disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara data *cross-section* dikumpulkan secara bersamaan dari beberapa daerah, perusahaan, atau individu.

Dalam penelitian ini, diterapkan model regresi data panel. Jenis data ini memberikan sejumlah keunggulan, termasuk penyediaan data yang lebih melimpah sehingga menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan variabel independen berupa kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Penelitian ini mencoba menentukan model yang paling sesuai untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Persamaan model: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

X1 = Kemiskinan di Provinsi Riau (persentase)

X2 = PDRB di Provinsi Riau (milyar rupiah)

X3 = Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau (jiwa)

X4 = Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau (milyar rupiah)

Selanjutnya, analisis ini dilanjutkan dengan melakukan regresi pada data panel, yang dapat dilakukan melalui tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik data yang ada dan tingkat keandalan antara variabel-variabel yang diamati.

### 3.3.1.1 Common Effect

Metode yang digunakan adalah Model Regresi *Common Effect*, yang bertujuan untuk memberikan pendekatan paling sederhana dalam menerapkan data panel. Metode ini hanya menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan di antara waktu dan individu. Hasil regresi akan mengindikasikan bahwa kenaikan koefisien secara statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  akan secara keseluruhan mempengaruhi uji F. Dengan kata lain, jika terjadi kenaikan 1% pada harga bahan pokok, nilai Y akan mengalami kenaikan, sementara faktor lain diasumsikan tetap.

Persamaan dalam model common effect

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

X1 = Kemiskinan di Provinsi Riau (persentase)

X2 = PDRB di Provinsi Riau (milyar rupiah)

X3 = Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau (jiwa)

X4 = Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau (milyar rupiah)

t = Waktu

### 3.3.1.2 Fixed Effect

Dalam model ini, diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersep. Dalam melakukan estimasi pada model data panel, hasil regresi menggunakan metode *fixed effect* menunjukkan hubungan positif antara variabel X1 dan X2 sesuai dengan hipotesis. Secara statistik signifikan, uji t pada tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang negatif dan signifikan secara statistik.

Persamaan dalam model fixed effect

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

X1 = Kemiskinan di Provinsi Riau (persentase)

X2 = PDRB di Provinsi Riau (milyar rupiah)

X3 = Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau (jiwa)

X4 = Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau (milyar rupiah)

t = Waktu

### 3.3.1.3 Random Effect

Model ini akan melakukan estimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dari penggunaan model *Random Effect* adalah eliminasi heteroskedastisitas. Jika nilai koefisien untuk variabel X1 adalah 0,8123 dan X2 adalah 0,213 dan secara statistik signifikan pada tingkat  $\alpha=1\%$ , hal ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y. Nilai koefisien ini juga tidak berbeda signifikan dengan metode *Fixed Effect*.

Persamaan dalam model random effect

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

X1 = Kemiskinan di Provinsi Riau (persentase)

X2 = PDRB di Provinsi Riau (milyar rupiah)

X3 = Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau (jiwa)

X4 = Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau (milyar rupiah)

t = Waktu

### 3.3.2 Uji Kesesuaian Model

#### 3.3.2.1 Uji Chow

Uji chow, juga dikenal sebagai pengujian F-statistik, digunakan untuk memilih model antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai statistik *Chow (F-stat)* yang dihasilkan dari pengujian lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat menolak Hipotesis Nol, sehingga model yang lebih sesuai adalah model *fixed effect*. Hal ini disadari bahwa asumsi bahwa setiap unit *cross-section* memiliki pelaku yang sama cenderung tidak realistis, karena memungkinkan adanya perbedaan pelaku di setiap unit *cross-section*. Statistik Chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat kebebasan.

#### 3.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan apakah sebaiknya menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Meskipun demikian, penggunaan metode *random effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen error. Penentuan hasil uji Hausman dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *chi-square* dengan nilai kritis *chi-square*, dengan derajat kebebasan (df) sebanyak k (jumlah variabel independen).

Proses Uji Hausman melibatkan dua hipotesis, yaitu:

- Ho : Model *Random Effect*

- Ha : Model *Fixed Effect*

Jika nilai statistik uji Hausman lebih besar daripada nilai kritisnya, maka hipotesis nol (Ho) ditolak, dan model yang lebih sesuai adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik uji Hausman lebih kecil daripada nilai kritisnya, maka hipotesis nol (Ho) diterima, dan model yang lebih sesuai adalah model *random effect*.

### 3.3.3 Uji Statistik

#### 3.3.3.1 Uji $R^2$ Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana data dapat menjelaskan persentase total variasi variabel terikat yang dihasilkan oleh variabel bebas. Dengan kata lain,  $R^2$  mencerminkan seberapa baik garis regresi sesuai dengan data yang ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rentang nilai  $R^2$  berada antara 0 dan 1, di mana  $R^2 = 1$  mengindikasikan bahwa seluruh variasi dalam variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) yang digunakan dalam model regresi, mencapai 100%. Sebaliknya,  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada variasi dalam variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Model regresi dianggap semakin baik jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1.

#### 3.3.3.2 Uji Parsial (t-Statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho = variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Apabila nilai probabilitas t hitung  $< 10\%$  dan t hitung  $>$  nilai t tabel, maka hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), yang berarti variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas t hitung  $> 10\%$  dan t hitung  $<$  nilai t tabel, maka hipotesis  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.3.3 Uji Simultan (F-statistik)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,1. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a$  = variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai koefisien F hitung  $< 10\%$  dan F hitung  $>$  nilai F tabel, maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), yang menandakan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
- b. Apabila nilai koefisien F hitung  $> 10\%$  dan F hitung  $<$  nilai F tabel, maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK Kemenkeu) sebagai dukungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia, dengan menggunakan data dari tahun 2018 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah metode panel, yang mencakup data *time series* dan *cross-section*. Variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y):

Data yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dari tahun 2018 hingga 2023. Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelelawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, dan Dumai.

2. Variabel Independen (X):

- a. Jumlah Kemiskinan: Data dalam bentuk satuan persentase per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau selama enam tahun (X1)
- b. PDRB: Data dalam bentuk milyar rupiah per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau selama enam tahun (X2)
- c. Jumlah Pengangguran: Data dalam bentuk jumlah per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau selama enam tahun (X3)
- d. Jumlah Pengeluaran Pemerintah: Data dalam bentuk milyar rupiah per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau selama enam tahun (X4)

## 4.2 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi menggunakan regresi data panel. Regresi data panel menawarkan tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects*, dan *Random Effects Model*. Untuk menentukan model regresi yang paling sesuai dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sementara Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *Random Effects* dan model *Fixed Effects*.

### 4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model Random Effect, Fixed Effect, Common Effect

Dalam penelitian ini akan terapkan metode regresi data panel dengan menggunakan beberapa model pengujian seperti *random effect*, *fixed effect*, dan *common effect*. Lalu dari tiga model pengujian ini akan dipilih model yang paling terbaik melalui uji chow dan uji hausman.

Tabel 4. 1 Statistik Variabel

Variabel	Mean	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
Y	7.139778	8.238	6.523	3.994425
X1	8.205972	2.779	2.520	5.677099
X2	42414.34	82235.28	12304.37	19199.15
X3	13768.49	47521	3.291	9.840110
X4	1.921522	4.21652	1.010160	6.675398

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Data dari tabel diatas berisi data dari 72 observasi yang terdiri dari 12 data *cross-section* dan 6 data *time series*. Didapatkan nilai mean dan standar deviasi dari variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia selama tahun 2018-2023 sebesar 7.139778 dan

3.994425, lalu didapatkan nilai maximum sebesar 8.238 selama periode 2018-2023. Lalu pada bagian variabel independent didapatkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 8.205972 dan 5.677099 lalu nilai maximum sebesar 2.779 untuk tingkat kemiskinan. Untuk PDRB didapatkan nilai maximum sebesar 82235.29 sedangkan untuk mean dan standar deviasinya sebesar 42414.34 dan 19199.15. Selanjutnya untuk variabel tingkat pengangguran didapatkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 13768.49 dan 9.840110, dan 47521 untuk nilai maximumnya. Terakhir pada variabel pengeluaran pemerintah diperoleh nilai maximum sebesar 4.21624, untuk nilai mean dan standar deviasi diperoleh sebanyak 1.921522 dan 6.675398.

Tabel 4. 2 Uji CEM, Uji FEM, Uji REM

Variabel	REM		FEM		CEM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	69.07517	0.0000	68.91728	0.0000	71.24472	0.0000
X1	-0.320244	0.0000	-0.336866	0.0000	-0.272101	0.0001
X2	9.96E-05	0.0000	0.000106	0.0002	2.55E-05	0.5781
X3	-3.33E-05	0.0325	3.18E-05	0.0697	0.000213	0.0000
X4	0.000897	0.0002	0.000905	0.0002	-0.000570	0.5714
R-squared	0.726249		0.994708		0,654399	
F-statistic	44.43707		701.6732		31.71625	
Prob.F-stat	0.000000		0.000000		0.000000	
Observ	72		72		72	

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Setelah data diolah menggunakan model *random effect* (REM), *fixed effect* (FEM), dan *common effect* (CEM) selanjutnya akan dilakukan pengujian uji chow dan uji hausman untuk memilih model terbaik.

## 4.2.2 Pemilihan Model Terbaik

### 4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow memiliki hipotesis berikut:

Ho : Model *common effect* lebih baik

Ha : Model *fixed effect* lebih baik

Tabel 4. 3 Uji Chow

<b>Effect Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section F</i>	327.349181	(11.56)	0.0000
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	300.888234	11	0.0000

*Sumber: Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil pengujian uji chow dihasilkan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.0000 < 0.1 \alpha$  (10%) yang artinya menolak Ho atau menerima Ha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan didapatkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat jika dibandingkan dengan model *common effect*.

### 4.2.2.2 Uji Hausman

Hipotesis untuk uji Hausman adalah sebagai berikut:

Ho : Model *random effect* lebih baik

Ha : Model *fixed effect* lebih baik

Tabel 4. 4 Uji Hausman

<b>Effect Test</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-Section random</i>	9.986961	4	0.0406

*Sumber: Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil pengujian uji hausman dihasilkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar  $0.0406 < 0.1 \alpha$  (10%) yang artinya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan didapatkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat jika dibandingkan dengan model *random effect*. Kedua uji menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah model terbaik.

### 4.3 Model Terbaik

Hasil pengujian regresi data panel yang telah dilakukan dengan pengujian uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil model terbaik adalah *fixed effect* (FEM). Hasil dari estimasi model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Model Terbaik (Fixed)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	68.91728	1.421001	48.49909	0.0000
X1	-0.336866	0.069310	-4.860248	0.0000
X2	0.000106	2.63E-05	4.023142	0.0002
X3	-3.18E-05	1.72E-05	-1.849044	0.0697
X4	0.000905	0.000230	3.929978	0.0002
<i>Weight Statistics</i>				
R-Squared	0.994708	Mean dependent var	71.93778	
Adjusted R-squared	0.993290	S.D. dependent var	3.994425	
S.E. of regression	0.327204	Sum squared resid	5.995484	
F-statistic	701.6732	Durbin-Watson stat	1.451684	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil estimasi *fixed effect* yang telah dilakukan diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = 68.91728Y - 0.336866X1 + 0.000106X2 - 3.18E-05X3 + 0.000905X4$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

X1 = Kemiskinan di Provinsi Riau (persentase)

X2 = PDRB di Provinsi Riau (milyar rupiah)

X3 = Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau (jiwa)

X4 = Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Riau (milyar rupiah)

#### 4.4 Uji Statistik

##### 4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 10%.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

<b>F-statistic</b>	701.6732
<b>Prob. (F-stat)</b>	0.000000

*Sumber: Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel diatas, ditemukan bahwa nilai probabilitas dari F-statistik adalah  $0.000000 < 0.1 \alpha$  (10%) yang lebih rendah daripada alpha 10%. Oleh karena itu, hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dan signifikan antara variabel independen (kemiskinan, PDRB, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah) terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

#### 4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 10%.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	68.91728	1.421001	48.49909	0.0000
X1	-0.336866	0.069310	-4.860248	0.0000
X2	0.000106	2.63E-05	4.023142	0.0002
X3	-3.18E-05	1.72E-05	-1.849044	0.0697
X4	0.000905	0.000230	3.929978	0.0002

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Apabila probabilitas hasil uji statistik  $< \alpha = 10\%$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika probabilitas  $> \alpha = 10\%$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 1. Variabel Kemiskinan (X1)

Dari hasil regresi model *fixed effect* (FEM), nilai probabilitas untuk variabel kemiskinan (X1) adalah 0.0000, dimana  $0.0000 < 0.1 \alpha (10\%)$  yang artinya kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau.

##### 2. Variabel PDRB (X2)

Dari hasil regresi model *fixed effect* (FEM), nilai probabilitas untuk variabel PDRB (X2) adalah 0.0002, dimana  $0.0002 < 0.1 \alpha (10\%)$  yang artinya kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa PDRB memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau.

3. Variabel Pengangguran (X3)

Dari hasil regresi model *fixed effect* (FEM), nilai probabilitas untuk variabel pengangguran (X3) adalah 0.0697, dimana  $0.0697 < 0.1 \alpha$  (10%) yang artinya kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau.

4. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X4)

Dari hasil regresi model *fixed effect* (FEM), nilai probabilitas untuk variabel pengeluaran pemerintah (X4) adalah 0.0002, dimana  $0.0002 < 0.1 \alpha$  (10%) yang artinya kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau.

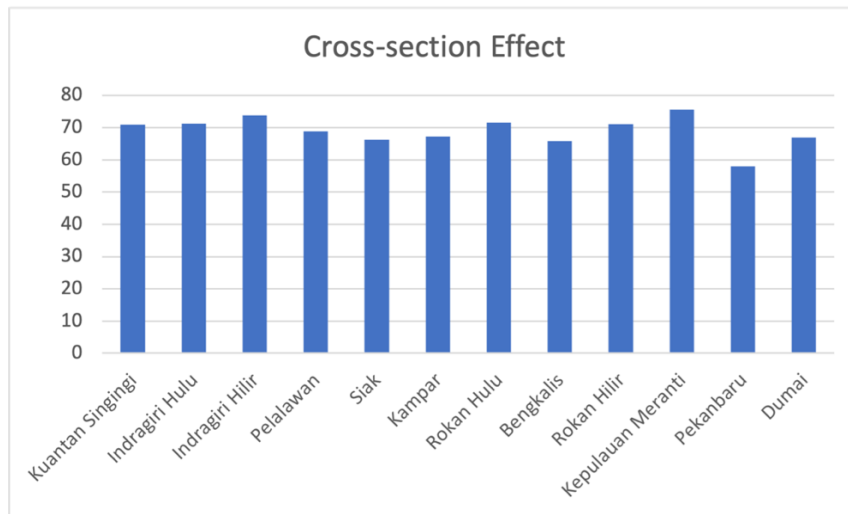
#### 4.4.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil estimasi data, diperoleh hasil bahwa variabel independen seperti Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau melalui model *fixed effect*. Hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0.994708, yang menandakan bahwa sebanyak 99,4% dari variasi pada tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam penelitian. Sementara itu, sisa variasi sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### 4.4.4 Hasil Cross-section

Berikut adalah hasil estimasi *cross-section* dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau:

**Gambar 4. 1** Hasil Cross-section effect



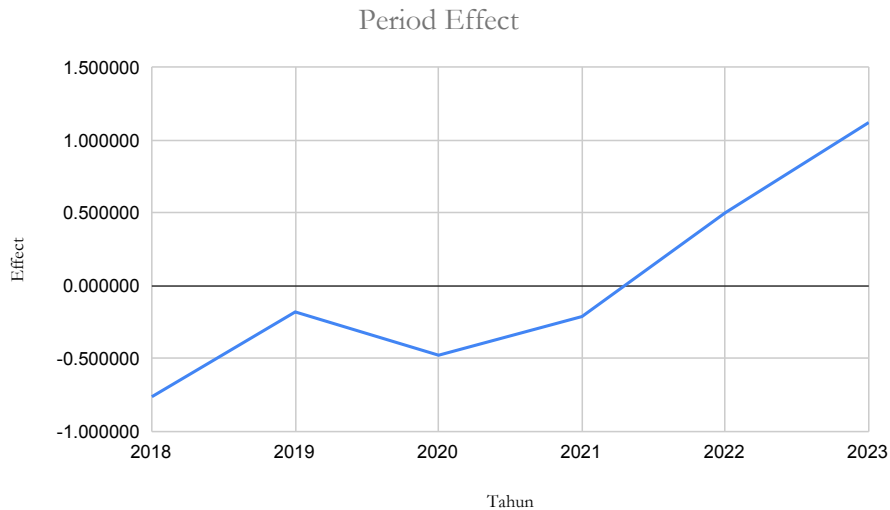
Sumber: *Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil *cross-section fixed effect* model pada *chart* dapat diketahui Kota Pekanbaru memiliki nilai intersep Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yang dipengaruhi oleh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 10.90143 , kemudian diikuti oleh Kabupaten Bengkalis sebesar 3.135468 dan Kabupaten Siak sebesar 2.591150. Sedangkan Kabpuaten/Kota yang memiliki nilai intersep terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar -6.640868.

#### 4.4.5 Hasil Period Effect

Berikut adalah hasil estimasi *cross-section* dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau:

**Gambar 4. 2** Hasil Period Effect



*Sumber: Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil *period effect* pada tabel, dapat diamati bahwa pengaruh kemiskinan, PDRB, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia bervariasi setiap tahun. Nilai *period effect* tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 1.122551. Ini menandakan bahwa variabel yang diteliti memiliki dampak yang paling signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau pada tahun 2023. Sebaliknya, pada tahun 2018, terdapat nilai *period effect* terendah yaitu -0.760978, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak terendah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau pada tahun tersebut.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi variabel Kemiskinan menggunakan *fixed effect model (FEM)* diperoleh nilai probabilitas pada variabel kemiskinan sebesar  $0.0000 < \alpha = 10\%$ . Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dalam periode tahun 2018-2023 dan jika dilihat dari nilai koefisiennya variabel Kemiskinan memiliki hubungan negatif sebesar -0.336866 dimana artinya jika terjadi kenaikan Kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sebesar 0.336866 pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengindikasikan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Novita Dewi (2017), di mana Kemiskinan berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan Kemiskinan di Provinsi Riau memberikan dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa Kemiskinan menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.

### **4.5.2 Pengaruh Variabel PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi variabel PDRB menggunakan *fixed effect model (FEM)* diperoleh nilai probabilitas pada variabel PDRB sebesar  $0.0002 < \alpha = 10\%$ . Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dalam periode tahun 2018-2023 dan jika dilihat dari nilai koefisiennya variabel PDRB memiliki hubungan positif sebesar 0.000106 dimana artinya jika terjadi kenaikan PDRB 1 milyar rupiah maka juga akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sebesar 0.000106.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengindikasikan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi

Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Made Ade Dwi Ariwuni (2019), di mana tingkat PDRB berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan PDRB di Provinsi Riau memberikan dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya tingkat output per kapita. Sehingga tingkat PDRB menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.

#### **4.5.3 Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi variabel Pengangguran menggunakan *fixed effect model (FEM)* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Pengangguran sebesar  $0.0697 < \alpha = 10\%$ . Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dalam periode tahun 2018-2023. Dalam teori, tingkat pengangguran memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan Indeks Pembangunan Manusia. Ini berarti, dampak dari tingkat pengangguran akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah kesejahteraan masyarakat karena kesulitan dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Menurut teori hasil regresi variabel tingkat pengangguran sudah sesuai dan hasilnya juga sesuai dengan hipotesis awal dimana tingkat pengangguran memberikan pengaruh negatif dan signifikan.

Dan jika dilihat dari nilai koefisiennya variabel Pengangguran memiliki hubungan negatif sebesar -0.0000318 dimana artinya jika terjadi kenaikan Pengangguran sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sebesar 0.0000318 pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indrasuara Luther Sirangi Si'lang dkk. (2019). Hal ini disebabkan bahwa Pengangguran buka menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.

#### **4.5.4 Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi variabel Pengeluaran Pemerintah menggunakan *fixed effect model (FEM)* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar  $0.0002 < \alpha = 10\%$ . Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dalam periode tahun 2018-2023 dan jika dilihat dari nilai koefisiennya variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif sebesar 0.000905 dimana artinya jika terjadi kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 milyar rupiah maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sebesar 0.000905 pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengindikasikan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abie Rachman (2023), di mana Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan oleh alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor-sektor tertentu yang dapat memengaruhi keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas manusia. Pembangunan tidak hanya memfokuskan pada aspek fisik seperti yang seringkali diasosiasikan, tetapi juga mempertimbangkan aspek manusia sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembangunan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini digunakan metode regresi data panel dengan penerapan model *fixed effect* (FEM). Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian berjudul "Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2018-2023":

1. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam rentang waktu 2018-2023. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah tingkat Indeks Pembangunan Manusia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau selama periode 2018-2023. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB akan berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.
3. Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dalam periode 2018-2023. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia.
4. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau selama periode 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan akan berdampak positif pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih dalam rangka peningkatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dari keempat variabel independen yaitu kemiskinan, PDRB, pengangguran,

pengeluaran pemerintah perlu dipertimbangkan dan ditindaklanjuti melalui implikasi kebijakan pemerintah daerah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kemiskinan, program pemerintah daerah dalam menghentikan kemiskinan tentu berperan penting terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2018-2023. Program yang dapat dilakukan pemerintah seperti peningkatan alokasi anggaran dan peningkatan keterampilan untuk produktivitas masyarakat tentu dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan pada tahun kedepannya. Merealisasikan program tersebut dapat memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. PDRB, peningkatan PDRB merupakan karakteristik aktivitas ekonomi yang baik karena hal ini membuktikan bahwa sektor ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan lain-lain menghasilkan output yang baik. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2018-2023 mengindikasikan bahwa jika pengalokasian dan kebijakan pemerintah daerah dalam mengatur pendapatan per kapita tepat sasaran akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengangguran, pemerintah daerah dapat mengesampingkan dan mengabaikan tingkat pengangguran yang terjadi di setiap Kab/Kota di Provinsi Riau. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas masyarakat daerah tersebut. Agar tingkat pengangguran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka pemerintah Provinsi Riau perlu melakukan aksi untuk menerapkan program seperti peningkatan infrastruktur, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pemberdayaan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Program pemerintah tersebut jika dilakukan dengan sasaran yang tepat maka akan mengatasi permasalahan pengangguran secara efektif. Tentunya program ini akan sangat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Pengeluaran Pemerintah, pembangunan tidak hanya fokus pada aspek fisik seperti yang sering dipikirkan, tetapi juga memperhatikan aspek manusia sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembangunan. Sektor-sektor yang berpotensi mempengaruhi pembangunan manusia di Provinsi Riau adalah sektor pendidikan dan infrastruktur.

Peningkatan alokasi anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan infrastruktur dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ranah pendidikan dan perbaikan lingkungan terutama jalan raya, karena investasi yang signifikan dalam sektor-sektor ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas pembangunan manusia dan peningkatan kualitas manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Fatimah, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Luther, I., Si, S., Hasid, Z., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Barat*. 11(2), 159–169.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 2–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam

- Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Novita, D. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1), 870–882.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Putra, N. E. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699.
- Ramadhan, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di 5 Kota Besar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2017*. 1–21.
- Setiyawati, A., & Hamzah, A. (2007). Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 211–228.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2007.11>
- Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Model Fixed Effect*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/15/24 Time: 22:22  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.91728	1.421001	48.49909	0.0000
X1	-0.336866	0.069310	-4.860248	0.0000
X2	0.000106	2.63E-05	4.023142	0.0002
X3	-3.18E-05	1.72E-05	-1.849044	0.0697
X4	0.000905	0.000230	3.929978	0.0002

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.288566	R-squared	0.994708
Mean dependent var	71.93778	Adjusted R-squared	0.993290
S.D. dependent var	3.994425	S.E. of regression	0.327204
Akaike info criterion	0.796662	Sum squared resid	5.995484
Schwarz criterion	1.302588	Log likelihood	-12.67983
Hannan-Quinn criter.	0.998073	F-statistic	701.6732
Durbin-Watson stat	1.451684	Prob(F-statistic)	0.000000

### Lampiran 2. *Model Random Effect*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/15/24 Time: 22:23  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 72  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.07517	1.455696	47.45163	0.0000
X1	-0.320244	0.063591	-5.036009	0.0000
X2	9.96E-05	2.25E-05	4.429372	0.0000
X3	-3.33E-05	1.53E-05	-2.183565	0.0325
X4	0.000897	0.000227	3.947455	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.566867	0.9840
Idiosyncratic random		0.327204	0.0160

Weighted Statistics			
Root MSE	0.329439	R-squared	0.726249
Mean dependent var	3.738600	Adjusted R-squared	0.709906
S.D. dependent var	0.634065	S.E. of regression	0.341510
Sum squared resid	7.814146	F-statistic	44.43707
Durbin-Watson stat	1.104598	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.408205	Mean dependent var	71.93778
Sum squared resid	670.4069	Durbin-Watson stat	0.012875

### Lampiran 3. Model Common Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/15/24 Time: 22:24  
 Sample: 2018 2023  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.24472	1.236672	57.61003	0.0000
X1	-0.272101	0.064468	-4.220693	0.0001

X2	2.55E-05	4.56E-05	0.558916	0.5781
X3	0.000213	4.42E-05	4.827715	0.0000
X4	-0.000570	0.001001	-0.568798	0.5714
Root MSE	2.331873	R-squared	0.654399	
Mean dependent var	71.93778	Adjusted R-squared	0.633766	
S.D. dependent var	3.994425	S.E. of regression	2.417318	
Akaike info criterion	4.670110	Sum squared resid	391.5095	
Schwarz criterion	4.828211	Log likelihood	-163.1239	
Hannan-Quinn criter.	4.733050	F-statistic	31.71625	
Durbin-Watson stat	0.184535	Prob(F-statistic)	0.000000	

#### Lampiran 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.349181	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	300.888234	11	0.0000

#### Lampiran 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.986961	4	0.0406

## Lampiran 6. Model Terbaik (FEM)

### Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/15/24 Time: 22:22  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.91728	1.421001	48.49909	0.0000
X1	-0.336866	0.069310	-4.860248	0.0000
X2	0.000106	2.63E-05	4.023142	0.0002
X3	-3.18E-05	1.72E-05	-1.849044	0.0697
X4	0.000905	0.000230	3.929978	0.0002

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.288566	R-squared	0.994708
Mean dependent var	71.93778	Adjusted R-squared	0.993290
S.D. dependent var	3.994425	S.E. of regression	0.327204
Akaike info criterion	0.796662	Sum squared resid	5.995484
Schwarz criterion	1.302588	Log likelihood	-12.67983
Hannan-Quinn criter.	0.998073	F-statistic	701.6732
Durbin-Watson stat	1.451684	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7. Data yang Diolah

Kab/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Kuantan Singingi	2018	69,96	9,92	22579,12	8485	1344,12
Kuantan Singingi	2019	70,78	9,56	23613,56	7234	1552,17
Kuantan Singingi	2020	70,31	8,91	23853,04	8376	1413,85
Kuantan Singingi	2021	70,6	8,97	24747,63	3291	1283,86
Kuantan Singingi	2022	71,09	8,24	25923,73	3998	1257,94
Kuantan Singingi	2023	71,67	8,07	26667,59	4108	1371,18
Indragiri Hulu	2018	69,66	6,3	28778,04	9329	1310,97
Indragiri Hulu	2019	70,05	6,06	29866,43	9721	1636,1
Indragiri Hulu	2020	69,83	5,96	29831,96	10571	1429,88
Indragiri Hulu	2021	70,01	6,18	31102,98	7291	1513,83
Indragiri Hulu	2022	70,46	6,14	32543,67	5450	1527,83
Indragiri Hulu	2023	71,04	6,06	33971,01	5632	1591,76
Indragiri Hilir	2018	66,51	7,05	42988,74	12828	1800,13
Indragiri Hilir	2019	66,84	6,54	44774,87	15237	1983,89
Indragiri Hilir	2020	66,54	5,93	44967,54	15782	1963,65
Indragiri Hilir	2021	66,63	6,18	46950,37	9685	1876,09
Indragiri Hilir	2022	67,37	5,98	49416,95	5141	1940,68
Indragiri Hilir	2023	67,98	5,64	50985,02	5271	2062,04
Pelalawan	2018	71,44	9,73	33056,06	11134	1279,03
Pelalawan	2019	71,85	9,62	34338,55	10639	1520,51
Pelalawan	2020	71,56	9,16	35110,42	14223	1654,09
Pelalawan	2021	72,08	9,63	36538,81	5915	1639,58
Pelalawan	2022	72,93	8,97	38141,09	6721	1695,34
Pelalawan	2023	73,59	8,15	39930,86	4497	1719,58
Siak	2018	73,73	5,44	52595,33	8636	1705,94
Siak	2019	74,07	5,03	53366,53	8764	2087,44
Siak	2020	73,68	5,09	53311,01	12292	2097,09
Siak	2021	73,98	5,18	54543,29	9745	2015,66
Siak	2022	74,5	5,07	56605,99	14338	2213,24
Siak	2023	74,98	5,23	59070,04	13253	2659,47
Kampar	2018	72,5	8,18	49958,84	19135	2168,29
Kampar	2019	73,15	7,71	51888,83	20403	2714,73
Kampar	2020	72,83	7,38	51419,3	23911	2497,87

Kampar	2021	73,02	7,82	53193,86	16797	2502
Kampar	2022	73,84	7,12	55765,14	14219	2480,59
Kampar	2023	74,24	7,04	58116,51	12923	2618,44
Rokan Hulu	2018	69,36	10,95	23925,69	15186	1580,18
Rokan Hulu	2019	69,93	10,53	25101,66	14236	1731,04
Rokan Hulu	2020	69,38	10,31	25482,41	13958	1522,58
Rokan Hulu	2021	69,67	10,4	26750,94	7537	1582,66
Rokan Hulu	2022	70,31	9,95	28093,71	12164	1616,49
Rokan Hulu	2023	71,02	9,72	29250,58	9899	1690,38
Bengkalis	2018	72,94	6,22	77848,26	24970	3159,07
Bengkalis	2019	73,44	6,27	76377,29	23394	3757,85
Bengkalis	2020	73,46	6,4	73856,68	24518	2988,47
Bengkalis	2021	73,58	6,64	74229,92	17910	3292,96
Bengkalis	2022	74,38	6,32	75878,58	18227	4216,52
Bengkalis	2023	74,97	6,31	77977,09	18620	3836,72
Rokan Hilir	2018	68,73	7,06	46136,68	17018	1625,84
Rokan Hilir	2019	69,4	7,01	46437,61	13873	2033
Rokan Hilir	2020	69,15	6,72	45978,06	13205	2052,62
Rokan Hilir	2021	69,34	7,18	46726,02	9851	1788,42
Rokan Hilir	2022	70,1	6,73	47961,77	15073	2106,05
Rokan Hilir	2023	70,78	7,07	49319,96	14073	2039,24
Kepulauan Meranti	2018	65,23	27,79	12304,37	5962	1042,03
Kepulauan Meranti	2019	65,93	26,93	12629,43	5436	1206,58
Kepulauan Meranti	2020	65,5	25,28	12683,87	7475	1112,51
Kepulauan Meranti	2021	65,7	25,68	13008,81	4060	1010,16
Kepulauan Meranti	2022	66,52	23,84	13421,78	5048	1141,71
Kepulauan Meranti	2023	67,28	22,98	14067,69	5437	1120,26
Pekanbaru	2018	80,66	2,85	68104,59	43257	2220,36
Pekanbaru	2019	81,35	2,52	72183,56	42407	2365,26
Pekanbaru	2020	81,32	2,62	69000,14	47521	2341,18
Pekanbaru	2021	81,58	2,83	72619,08	44503	2318,8

Pekanbaru	2022	82,06	3,06	77539,1	36513	2492,67
Pekanbaru	2023	82,38	3,16	82235,28	30661	2613,52
Dumai	2018	74,06	3,71	23538,47	7881	1112,4
Dumai	2019	74,64	3,56	24856,9	9317	1311,56
Dumai	2020	74,4	3,16	24597,99	12005	1423,23
Dumai	2021	74,75	3,42	26068,28	9084	1314,29
Dumai	2022	75,26	3,2	27725,87	7997	1507,04
Dumai	2023	75,66	3,21	29402,61	8080	1947,05

**Lampiran 8. Data Cross-section**

No	Kab/Kota	Effect
1	Kuantan Singingi	-1.926325
2	Indragiri Hulu	-2.297942
3	Indragiri Hilir	-4.876113
4	Pelelawan	0.054243
5	Siak	2.591150
6	Kampar	1.755315
7	Rokan Hulu	-2.557917
8	Bengkalis	3.135468
9	Rokan Hilir	-2.207926
10	Meranti	-6.640868
11	Pekanbaru	10.90143
12	Dumai	2.069485

**Lampiran 9. Data Period Effect**

No	DATEID	Effect
1	2018-01-01	-0.760978
2	2019-01-01	-0.178570
3	2020-01-01	-0.475864
4	2021-01-01	-0.210226
5	2022-01-01	0.503087
6	2023-01-01	1.122551

